



Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami

SKRIPSI

diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tri Novita Airiany

NIM 150810301076

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018



Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami

SKRIPSI

diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tri Novita Airiany

NIM 150810301076

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ibu Niniek dan Bapak Badaruddin yang selalu mendoakan saya, memberi dukungan, memberi kasih sayang, dan arahan dalam perjalanan hidup saya termasuk dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kedua kakak saya yaitu Astrid Widyanita Rahmadani dan Hendry Awaluddin yang selalu mendukung saya.
3. Dosen pembimbing skripsi Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak dan Nur Hisamuddin, SE., M.SA, Ak yang selalu membantu dan membimbing dengan sabar dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.
5. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

Keridaan Allah tergantung pada keridaan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung pula pada kemurkaan keduanya.

(HR. Tabrani)

Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu, tapi kamu yang seharusnya mendatangi ilmu.

(Imam Malik)

Kita tak bisa menjadi seperti yang kita inginkan dengan tetap menjadi seperti kita sekarang.

(Max DePree)

Dan berencanalah kalian. Allah membuat rencana. Dan Allah sebaik-baiknya perencana.

(terjemahan Surat *Ali Imran* ayat 54)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Novita Airiany

NIM : 150810301076

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sebelumnya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2018

Yang Menyatakan,

Tri Novita Airiany

NIM 150810301076

SKRIPSI

KONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN RUMAH TANGGA ISLAMI

Oleh

Tri Novita Airiany

NIM 150810301076

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Nur Hisamuddin, SE., M.SA, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami

Nama Mahasiswa : Tri Novita Airiany

NIM : 150810301076

Jurusan : S1 Akuntansi

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak.

NIP.197004281997021001

Nur Hisamuddin, SE., M.SA, Ak.

NIP.197910142009121001

Yang Menyetujui

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

KONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN RUMAH TANGGA ISLAMI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Novita Airiany

NIM : 150810301076

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

10 Desember 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua :

Sekretaris :

Anggota :

ABSTRAK

KONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN RUMAH TANGGA ISLAMI

Tri Novita Airiany

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya laporan keuangan bagi rumah tangga islami dan konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami. Penelitian ini dilakukan mengingat banyaknya konflik rumah tangga disebabkan oleh masalah perekonomian. Konflik rumah tangga yang banyak terjadi dapat dihindari oleh rumah tangga islami yaitu rumah tangga yang sesuai dengan syariat islam dalam mengelola keuangan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga islami perlu membuat laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa rumah tangga yang memenuhi kriteria perekonomian rumah tangga islami telah mempertanggungjawabkan keuangannya secara lisan atau tulisan (laporan keuangan). Seluruh rumah tangga yang diwawancara menyadari pentingnya membuat laporan keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik. Konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami yang disusun oleh peneliti terdiri dari laporan pemasukan dan pengeluaran dana, laporan arus kas, dan neraca.

Kata Kunci : Konstruksi, Laporan Keuangan, Rumah Tangga Islami

ABSTRACT

CONSTRUCTION OF ISLAMIC HOUSEHOLD FINANCIAL STATEMENTS

Tri Novita Airiany

Accounting Departement, Economic and Business Faculty, Jember University

This study aims to determine the importance of financial statements for Islamic households and the construction of Islamic household financial statements. This research was conducted considering the large number of household conflicts caused by economic problems. Many household conflicts that can occur can be avoided by Islamic households, namely households that are in accordance with Islamic law in managing household finances. Based on this, Islamic households need to make financial statements. This research is an exploratory study with qualitative methods. The results of this study indicate that some households that meet the economic criteria of Islamic households have accounted for their finances verbally or in writing (financial statements). All households interviewed recognize the importance of making financial reports to manage finances well. Construction of Islamic household financial statements prepared by researchers consists of reports on income and expenditure, cash flow statements, and balance sheets.

Keywords: Construction, Financial Reports, Islamic Households

RINGKASAN

KONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN RUMAH TANGGA ISLAMI; Tri Novita Airiany; 150810301076; 2018; 72 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pernikahan merupakan suatu jalan membentuk rumah tangga dengan tujuan untuk menyempurnakan ibadah dari masing-masing individu yaitu suami maupun istri. Menurut Syahatah (1998: 37) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara rumah tangga islami dengan rumah tangga non islami yang di dalamnya tidak dilaksanakan syariat islam atau ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Rumah tangga islami tentunya menggunakan pedoman yang digunakan sesuai dengan syariat islam sehingga menjalankan rumah tangganya dengan nilai-nilai keimanan, akhlak yang baik, perilaku yang baik, dan kegiatan sosial baik lainnya.

Rumah tangga islami berbeda dengan rumah tangga non islami atau dapat dikatakan berarti sistem perekonomian juga berbeda. Rumah tangga islami memiliki dasar menjalankan hidupnya dengan keimanan kepada Allah SWT, artinya mereka akan menganggap pemenuhan kebutuhan hidupnya dan apa yang dimilikinya merupakan sebuah titipan oleh Allah SWT.

Tingginya kasus perceraian telah terjadi di Provinsi Jawa Timur yang menduduki peringkat pertama dalam skala nasional pada tahun 2017. Salah satu faktor penyebab tingginya kasus perceraian di Provinsi Jawa Timur menurut dikarenakan persoalan ekonomi sebanyak 10.989 kasus. Melihat banyaknya kasus perceraian dalam rumah tangga akibat persoalan ekonomi di berbagai wilayah, kita sebagai umat muslim harus memahami bagaimana pentingnya perekonomian rumah tangga islami yang sesuai dengan syariat islam agar terhindar dari konflik rumah tangga dikarenakan masalah perekonomian.

Menurut Setiowati (2016: 299), permasalahan yang terjadi di rumah tangga biasanya bukan dikarenakan penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang tepat. Dalam

menghindari masalah perekonomian rumah tangga islami ini, keputusan yang terbaik dalam rumah tangga islami yaitu harus bisa mengelola keuangan rumah tangga mereka.

Perekonomian rumah tangga islami memiliki beberapa keistimewaan yang membedakan antara perekonomian rumah tangga islami dan perekonomian rumah tangga non islami. Keistimewaan ini menjadi landasan kriteria perekonomian rumah tangga islami. Menurut Syahatah (1998:70), beberapa keistimewaan yang membedakan tersebut antara lain beragama islam, memiliki nilai akidah, berakhlak mulia, bersifat pertengahan dan seimbang, berdiri di atas usaha yang baik, memprioritaskan kebutuhan primer, dan adanya perbedaan antara keuangan laki-laki dan wanita.

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga yang sesuai dengan kriteria perekonomian rumah tangga islami dengan tujuan untuk mengetahui rumah tangga telah mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik sesuai dengan syariat islam. Konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami didiskusikan dengan dosen akuntansi berdasarkan dari data informan agar laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan rumah tangga islami. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner untuk menentukan rumah tangga yang sesuai dengan kriteria perekonomian rumah tangga islami, laporan keuangan yang mungkin telah dibuat, dan wawancara kepada rumah tangga tersebut. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa rumah tangga yang memenuhi kriteria perekonomian rumah tangga islami telah mempertanggungjawabkan keuangannya secara lisan atau tulisan (laporan keuangan). Seluruh rumah tangga yang diwawancara menyadari pentingnya membuat laporan keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik. Konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami yang disusun oleh peneliti terdiri dari laporan pemasukan dan pengeluaran dana, laporan arus kas, dan neraca.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang menganugerahkan segala kemurahan hati serta memudahkan di segala urusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari semua pihak, baik itu berupa doa, dukungan, dorongan, semangat, motivasi, saran, inspirasi, dosen pembimbing, maupun sahabat-sabat serta pihak lainnya dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Yosefa Sayekti S.E., M.Com., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Wali.
4. Bapak Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nur Hisamuddin, SE., M.SA, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Jurusan Akuntansi yang memberikan ilmu bermanfaat dan barokah selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Program Studi S1 Akuntansi yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan berkas persyaratan kelulusan.
8. Ibu Siti, Ibu Rini, Ibu Fhilin, Ibu Niniek, Ibu Dwi dan Ibu Emmy yang telah bersedia meluangkan waktu dan mendukung kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini sebagai objek penelitian.
9. Ayah, ibu, Mas Hendry, Mbak Acid yang selalu mendukung dalam bentuk apapun termasuk doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis mendapatkan ridho-Nya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabatku sejak mahasiswa baru Eristha Putri Wahyuni yang selalu setia menemani saya kapanpun dan dimanapun.
11. Sahabat kosku yang selalu menemani, mendukung, memberi motivasi dan doa yaitu Lidya, Sabrina, dan Ineke.
12. Sahabat-sahabatku: Firly, Tyas, Tiwi, Acik.
13. Sahabat-sahabatku Jurusan Akuntansi periode 2015.
14. Sahabat-sahabatku seluruh Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2015/2016 dan 2016/2017 yang memberikan pengalaman sangat berharga selama masa perkuliahan.
15. Sahabat-sahabatku KKN 43: Celica, Felita, Afin, Yecky, Basri, Rizaldy, Daniar, Alfian, Faiz.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 25 Oktober 2018

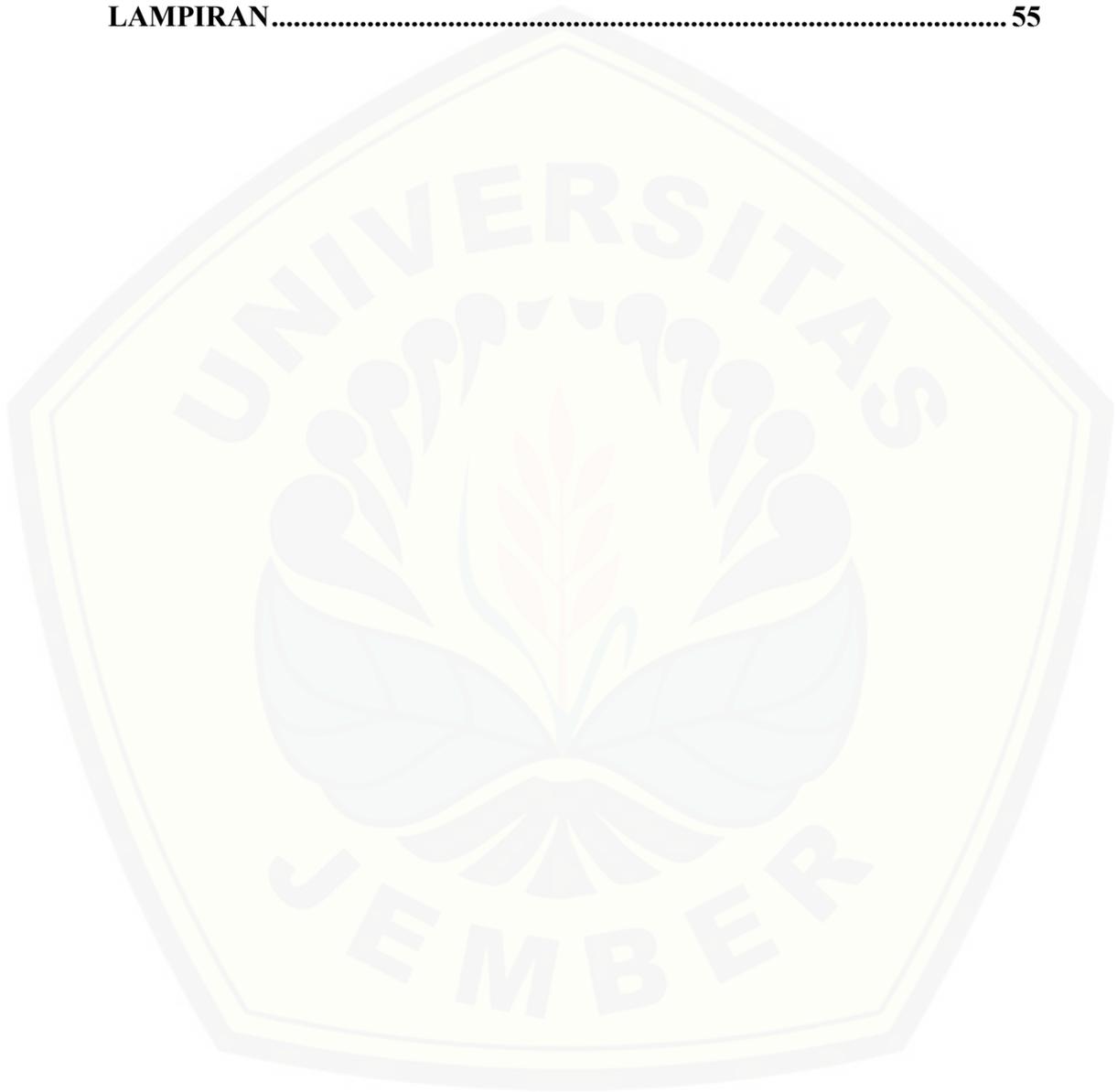
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Shariah Enterprise Theory.....	8
2.1.2 Akuntansi Syariah.....	8
2.1.3 Prinsip Akuntansi Syariah menurut Al Baqarah 282...	9
2.1.4 Kriteria Perekonomian Rumah Tangga Islami.....	11
2.1.5 Aturan Pembelanjaan dalam Rumah Tangga Islami....	12
2.1.6 Unsur-Unsur dalam Laporan Keuangan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Sumber Data.....	22
3.3 Objek Penelitian	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.5 Teknik Keabsahan Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Deskripsi Rumah Tangga Islami A	28
4.1.2 Deskripsi Rumah Tangga Islami B	29
4.1.3 Deskripsi Rumah Tangga Islami C	30
4.1.4 Deskripsi Rumah Tangga Islami D	31
4.1.5 Deskripsi Rumah Tangga Islami E	31
4.1.6 Deskripsi Rumah Tangga Islami F.....	32
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Pentingnya Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami.....	33
4.2.2 Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami	44
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51

5.2 Keterbatasan.....	51
5.3 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55



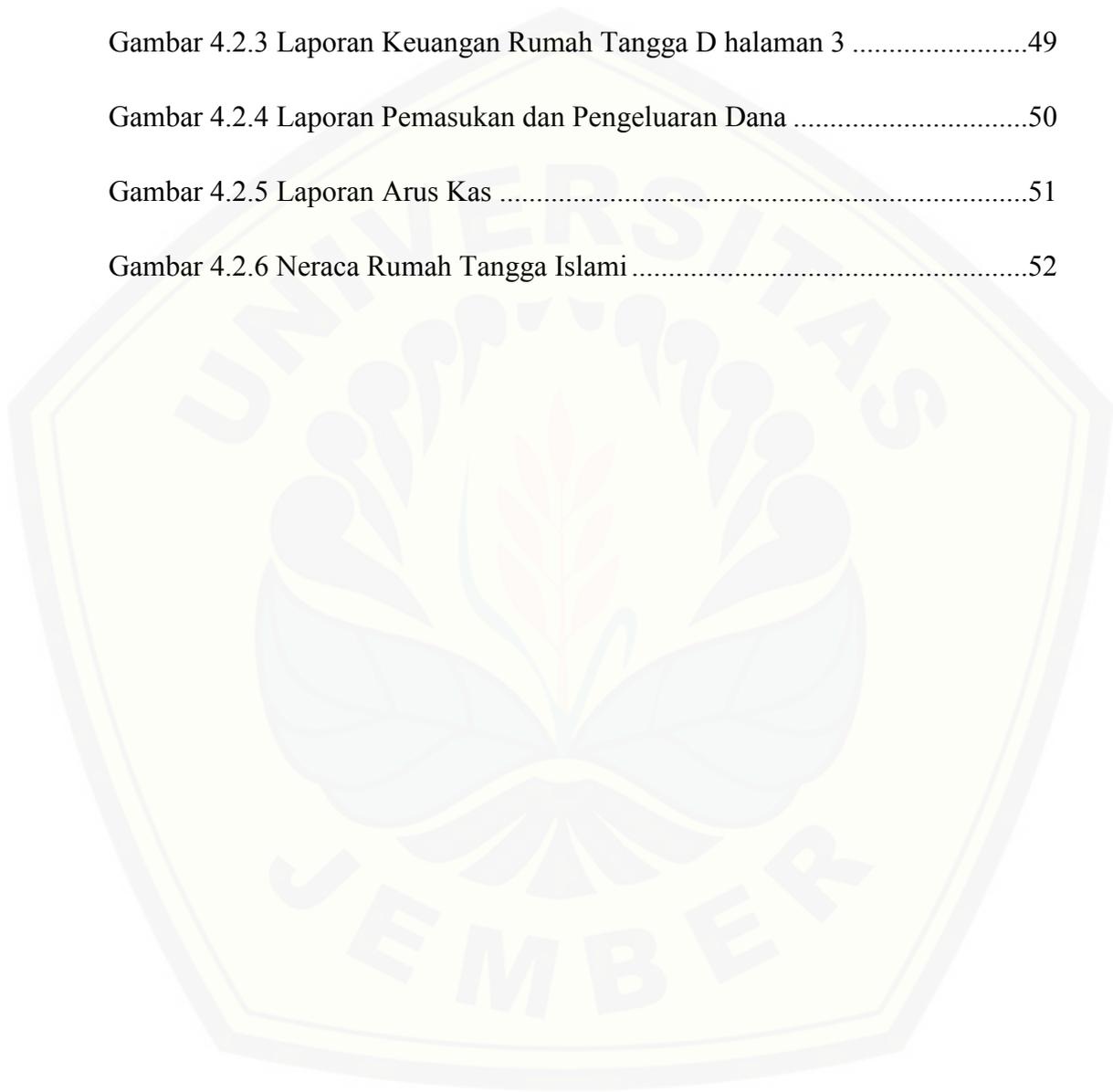
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	28
Tabel 4.2 Daftar Aset Tetap Rumah Tangga Islami D.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.1 Laporan Keuangan Rumah Tangga D halaman 1	48
Gambar 4.2.2 Laporan Keuangan Rumah Tangga D halaman 2	49
Gambar 4.2.3 Laporan Keuangan Rumah Tangga D halaman 3	49
Gambar 4.2.4 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana	50
Gambar 4.2.5 Laporan Arus Kas	51
Gambar 4.2.6 Neraca Rumah Tangga Islami	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Rumah Tangga Islami A	57
Lampiran 2 Hasil Wawancara Rumah Tangga Islami B.....	59
Lampiran 3 Hasil Wawancara Rumah Tangga Islami C.....	61
Lampiran 4 Hasil Wawancara Rumah Tangga Islami D	63
Lampiran 5 Hasil Wawancara Rumah Tangga Islami E.....	65
Lampiran 6 Hasil Wawancara Rumah Tangga Islami F	67
Lampiran 7 Kuesioner Rumah Tangga Islami	69
Lampiran 8 Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami F.....	72



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu jalan membentuk rumah tangga dengan tujuan untuk menyempurnakan ibadah dari masing-masing individu yaitu suami maupun istri. Menurut Syahatah (1998: 37) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara rumah tangga islami dengan rumah tangga non islami yang di dalamnya tidak dilaksanakan syariat islam atau ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Rumah tangga islami tentunya menggunakan pedoman yang digunakan sesuai dengan syariat islam sehingga menjalankan rumah tangganya dengan nilai-nilai keimanan, akhlak yang baik, perilaku yang baik, dan kegiatan sosial baik lainnya. Nilai-nilai keimanan, akhlak yang baik, perilaku yang baik, dan kegiatan sosial yang baik ini akan mempengaruhi perekonomian dalam rumah tangga islami.

Rumah tangga islami berbeda dengan rumah tangga non islami atau dapat dikatakan berarti system perekonomian juga berbeda. Rumah tangga islami memiliki dasar menjalankan hidupnya dengan keimanan kepada Allah SWT, artinya mereka akan menganggap pemenuhan kebutuhan hidupnya dan apa yang dimilikinya merupakan sebuah titipan oleh Allah SWT.

Harta yang dianggap rumah tangga islami merupakan titipan oleh Allah SWT, mengharuskan agar rumah tangga islami mengelola keuangan yang dimilikinya agar tidak melanggar syariat islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman,

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”(QS.AlHadiid: 7)

Perekonomian rumah tangga islami akan mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan tersier. Apabila suatu rumah tangga tidak mengutamakan kebutuhan primer atau bahkan mengutamakan kebutuhan sekunder dan tersier ini akan menunjukkan bahwa

rumah tangga tersebut melakukan hal yang tidak sesuai dengan syariat islam yaitu berfoya-foya atau melakukan adanya pemborosan.

Seiring dengan berjalannya waktu, tidak hanya kebutuhan primer atau barang-barang pokok tetapi kebutuhan sekunder maupun tersierpun semakin mengalami kenaikan yang tidak dapat diprediksi terkait dengan perkembangan yang semakin modern maupun harga. Hal ini akan berdampak pada rumah tangga islami yang memiliki pendapatan tetap sedangkan pengeluaran terus naik. Tidak sedikit rumah tangga yang tidak menyadari bahwa pengeluaran pribadinya lebih besar melebihi batas yang selayaknya. Hal ini dapat disebabkan gaya hidup yang belum sesuai dengan syariat islam untuk tidak berlebihan dalam membelanjakan serta tidak juga terlalu hemat karena terkesan kikir. Menurut Setiowati (2016: 299), bukan hal yang mudah mengenai cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik, jika salah dalam mengelola keuangan dapat berdampak pada uang yang terbuang untuk sesuatu yang tidak dibutuhkan. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan baik oleh rumah tangga islami agar rumah tangga islami dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan hidup sejahtera mengelola segala titipan Allah dengan baik. Ketidaktepatan pengelolaan keuangan oleh rumah tangga islami dapat dilihat dari ketidakstabilan keuangan rumah tangga.

Karunia yang diberikan oleh Allah SWT termasuk salah satunya yaitu bertambah anggota keluarga dengan keberadaan seorang anak. Menurut Manurung, dkk (2013: 903), bagi kalangan rumah tangga yang telah dikaruniaa anak, mereka perlu memikirkan secara matang tentang kehidupan kedepannya. Anak yang baru lahir membutuhkan asupan gizi yang cukup dan kebutuhan lainnya seiring semakin tumbuh besar anak yang dimilikinya dan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi untuk anak. Hal ini tentunya akan menambah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sepasang suami istri bersama dengan anaknya. Bertambahnya anggota keluarga yaitu seorang anak masih memungkinkan rumah tangga islami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun, manusia juga tidak dapat memprediksi seberapa besar karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Tidak menutup kemungkinan

bahwa sebuah rumah tangga islami diberikan karunia oleh Allah SWT yaitu 2 (dua) anak, 3 (tiga) anak, atau pun semakin banyak anak. Hal ini juga tentunya akan menambah pengeluaran yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekalipun itu hanyalah kebutuhan primer.

Keinginan kedua orangtua dalam rumah tangga islami untuk anaknya agar bersekolah juga akan mempengaruhi perekonomian dalam rumah tangga. Kedua orang tua yang ingin anaknya terus melanjutkan pendidikannya dari TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi akan menambah pengeluaran dalam rumah tangga terutama kebutuhan untuk membayar sekolah, alat-alat untuk sekolah, dan kebutuhan lainnya terkait dengan sekolah. Semakin tinggi lembaga pendidikan akan semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini juga harus dipertimbangkan bagi rumah tangga islami untuk mengelola keuangan rumah tangganya.

Kebutuhan rumah tangga islami tidak selalu tetap, bisa mengalami kenaikan dan juga bisa mengalami penurunan dalam hal pengeluaran untuk kebutuhan tersebut. Pengeluaran yang tidak selalu tetap atau bahkan selalu naik tidak diimbangi dengan sebuah rumah tangga dengan pendapatan yang selalu tetap. Pendapatan atau nafkah yang diberikan oleh suami merupakan suatu faktor yang terpenting untuk terpenuhinya kebutuhan terutama kebutuhan pokok. Tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti keinginan untuk memiliki rumah, menyekolahkan anak, kebutuhan untuk makan, kebutuhan pendidikan, pakaian, kesehatan akan menimbulkan kekhawatiran di dalam keluarga untuk jangka panjang. Kekhawatiran ini yang dapat memicu adanya konflik dalam rumah tangga. Mereka terkadang lupa tujuan membentuk rumah tangga yaitu memperbaiki ibadah, bertemunya dua orang dengan kepribadian dan karakteristik yang berbeda. Sehingga ketika terjadinya konflik antara rumah tangga perihal ekonomi yang memicu adanya keretakan, mereka perlu mencari solusi untuk menghadapi keadaan dan memperbaikinya.

Tingginya kasus perceraian telah terjadi di Provinsi Jawa Timur yang menduduki peringkat pertama dalam skala nasional pada tahun 2017.

Terdapat tiga faktor penyebab tingginya kasus perceraian di Provinsi Jawa Timur menurut Khofifah Indah Parawansa selaku Menteri Sosial RI yaitu tidak terbangunnya hubungan harmonis sebanyak 21.599 kasus, tidak adanya rasa tanggung jawab sebanyak 17.976 kasus, dan persoalan ekonomi sebanyak 10.989 kasus. Selain Jawa Timur yang terdapat banyak kasus perceraian, hal ini juga terjadi di Kabupaten Asahan, Tasikmalaya, dan Sukabumi. Pengadilan Agama (PA) Kisaran, Kabupaten Asahan telah menangani kasus perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi mencapai 80%. H Alimuddin selaku Ketua Pengadilan Agama Kisaran menjelaskan bahwa penyebab kasus perceraian di Kabupaten Asahan yang tertinggi yaitu lemahnya perekonomian keluarga. Penyebab utama kasus perceraian juga dinyatakan oleh Panitera Muda (Panmud) Hukum Pengadilan Agama Tasikmalaya Nunung Nurlela yaitu antara lain factor ekonomi, perselingkuhan dan KDRT. Penyebab kasus perceraian akibat faktor ekonomi di Tasikmalaya juga telah mencapai 80%.

Melihat banyaknya kasus perceraian dalam rumah tangga akibat persoalan ekonomi di berbagai wilayah, kita sebagai umat muslim harus memahami bagaimana pentingnya perekonomian rumah tangga islami yang sesuai dengan syariat islam agar terhindar dari konflik rumah tangga dikarenakan masalah perekonomian. Keputusan rumah tangga untuk lebih memilih bercerai dan meninggalkan rumah tangga yang telah di bangun bersama bukan merupakan solusi yang tepat. Menurut Setiowati (2016: 299), permasalahan yang terjadi di rumah tangga biasanya bukan dikarenakan penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang tepat. Dalam menghindari masalah perekonomian rumah tangga islami ini, keputusan yang terbaik dalam rumah tangga islami yaitu harus bisa mengelola keuangan rumah tangga mereka. Peran anggota keluarga juga sangat penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Seringkali sebuah rumah tangga hanya memperkirakan proses keuangan mereka dalam angan-angan dan tidak melakukan pencatatan. Perkiraan dengan tidak mencatat ini memungkinkan mereka lupa akan

kebutuhan untuk masa depan, pengeluaran yang tidak terduga, pengeluaran untuk membayar pajak, pentingnya zakat, dan lain sebagainya.

Otoritas diberikan oleh ajaran islam kepada pemerintah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran negara. Pemerintah diberikan kewenangan mengatur pendapatan negara melalui penarikan pajak pendapatan BUMN dan sebagainya (Rozalinda, 2015:139). Penarikan pajak untuk mendukung pendapatan negara yang merupakan otoritas dari ajaran islam tersebut berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga islami yang harus dialokasikan untuk membayar pajak, seperti pajak penghasilan pribadi dengan melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) untuk Wajib Pajak pribadi, Pajak Bumi dan Bangunan, dan lain sebagainya yang juga merupakan kewajiban rakyat untuk memenuhi kepentingan bangsa dan negara.

Umat muslim merupakan warga negara Indonesia yang memiliki kewajiban membayar pajak. Selain kewajiban dalam membayar pajak, rumah tangga islami juga harus melaksanakan perintah Allah SWT yaitu kewajiban dalam menunaikan zakat yang merupakan rukun islam ketiga. Berikut ini adalah dalil yang menunjukkan kewajiban untuk berzakat:

Artinya: "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui*". **(Q.S At-Taubah ayat 103)**

Ayat tersebut menunjukkan bahwa umat muslim yang memiliki harta harus menyisihkan sebagian untuk membayar zakat sesuai dengan syariat islam. Rumah tangga islami tidak hanya memperkirakan harta yang dimilikinya tetapi harus mencatat agar mengetahui penghasilan bersih maupun harta secara keseluruhan yang harus dibayarkan sebagian untuk zakat maupun pajak. Sehingga mereka membutuhkan adanya laporan keuangan rumah tangga islami yang dapat memudahkan sebuah rumah tangga islami dalam mengelola keuangannya agar lebih efektif dalam hal melaksanakan kewajiban sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “**Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa rumah tangga islami membutuhkan laporan keuangan?
2. Bagaimana konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kebutuhan laporan keuangan dalam rumah tangga islami
2. Untuk mengetahui konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan mengenai topik yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait laporan keuangan rumah tangga islami dan diharapkan juga dapat sebagai sarana pengembangan ilmu yang dipelajari dalam bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan peneliti yang beragama islam sebagai calon ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai laporan keuangan rumah tangga yang sesuai dengan syariat islam.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan adanya pengembangan

teori terkait dengan laporan keuangan rumah tangga islami, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi para praktisi akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi dosen-dosen akuntansi ataupun praktisi akuntansi untuk menggunakan laporan keuangan dalam rumah tangga yang sesuai dengan syariat islam.

d. Bagi rumah tangga islami

Penelitian ini diharapkan menarik pembaca khususnya yang beragama islam dan menjadi calon bapak atau ibu rumah tangga untuk menerapkan laporan keuangan rumah tangga islami sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1LandasanTeori

2.1.1 *Shariah Enterprise Theory*

Menurut Triyuwono (2006:350), akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. Pada prinsipnya *shariah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada umat manusia dan lingkungan alam. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa memiliki kedudukan yang paling tinggi sehingga umatnya harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan di dunia.

Menurut Slamet dalam Triyuwono (2006: 352), dasar yang dijadikan untuk menetapkan konsep *Enterprise Theory* adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia. Sehingga yang berlaku dalam *Shariah Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena-Nya adalah pemilik tunggal yang mutlak. Sedangkan sumber daya yang berada di dunia ini pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

2.1.2 **Akuntansi Syariah**

Menurut Triyuwono (2012:88-89), Akuntansi dalam perspektif islam berhubungan dengan pengakuan dan pencatatan transaksi-transaksi serta penyajian kekayaan dan kewajiban-kewajiban. Berdasarkan konsep tauhid, peranan Tuhan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sesuai dengan apa yang dipraktikkan Rasulullah SAW, dapat disimpulkan bawasannya tujuan dari akuntansi syariah adalah untuk

membantu semua pihak yang berkepentingan agar semua amanah atas apa yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah atau hamba Allah agar dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan Allah dan pemberi amanah, sehingga dapat mencapai kesejahteraan bersama dan mencapai tujuan akhir dan utama yaitu masuk surga.

Menurut Harahap (2008:8), tujuan akuntansi syariah memiliki beberapa ciri, yaitu menempatkan Allah dan Rasulnya sebagai sumber nilai dan Allah tempat kembali segala urusan, komprehensif dalam tujuannya yaitu bukan mencari kepentingan dunia tetapi juga mencari kepentingan akhirat, informasi yang disajikan bersifat amanah dan bisa memenuhinya, menyangkut pemenuhan semua pihak, akuntansi menjadi alat manusia bisa membantu dalam melaksanakan ketentuan syariah sebagai hamba Allah atau khalifah sekaligus melepaskan diri dari dosa yang muncul akibat berbagai kesalahan dalam menjalankan amanah.

2.1.3 Prinsip Akuntansi Syariah menurut Al Baqarah 282

Rumah tangga islami merupakan rumah tangga yang menjalankan hidupnya sesuai dengan syariat islam termasuk dalam hal perekonomiannya. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang telah diatur juga dalam syariat islam maka rumah tangga islami perlu membuat laporan keuangan rumah tangga sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam rumah tangga. Hal tersebut didukung dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Rabb-nya,

dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutangitu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utangitu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan padakamu. Dan bertakwala hkepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Al-Baqarah: 282)

Menurut Muslim (2015:33), terdapat tiga prinsip akuntansi syariah di dalam surat Al-Baqarah ayat 282, diantaranya yaitu:

1. Prinsip pertanggungjawaban. Prinsip ini berkaitan dengan konsep amanah. Prinsip ini menjelaskan mengenai keharusan seseorang untuk menanggung dan mempertanggungjawabkan akibat yang telah muncul dari persoalan yang telah dijawabnya.
2. Prinsip keadilan. Setiap transaksi harus menerapkan adanya prinsip keadilan. Prinsip keadilan dilakukan agar tidak ada yang dilebihkan dan tidak ada yang dikurangkan. Dalam konteks akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa setiap pencatatan dari transaksi yang ada harus

sesuai dengan kondisi sebenarnya dan dicatat secara benar. Menurut Rozalinda (2015), adanya keterkaitan antara prinsip keadilan dengan cara penggunaan harta. Penggunaan harta yang diizinkan sesuai dengan syariat islam yaitu pemenuhan kebutuhan hidup dengan cara yang sederhana, seperti kebutuhan yang wajar dan halal.

3. Prinsip kebenaran. Prinsip ini tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Aktivitas ini dapat terlaksanakan dengan baik jika dilandaskan pada nilai kebenaran transaksi-transaksi dalam ekonomi.

2.1.4 Kriteria Perekonomian Rumah Tangga Islami

Perekonomian rumah tangga islami memiliki beberapa keistimewaan yang membedakan antara perekonomian rumah tangga islami dan perekonomian rumah tangga non islami. Keistimewaan ini menjadi landasan kriteria perekonomian rumah tangga islami. Menurut Syahatah (1998:70), beberapa keistimewaan yang membedakan tersebut antara lain:

1. Beragama Islam

Rumah tangga islami merupakan rumah tangga dengan seluruh anggotanya beragama islam. Apabila suatu rumah tangga terdapat dua atau lebih agama di dalamnya, maka tidak sesuai dengan kriteria perekonomian rumah tangga islami.

2. Memiliki Nilai Akidah

Nilai-nilai akidah yang dimiliki oleh seluruh anggota rumah tangga merupakan dasar terbentuknya rumah tangga islami. Nilai-nilai akidah mengenai perekonomian rumah tangga yang perlu dimiliki oleh rumah tangga yaitu keyakinan bahwa harta seseorang di dunia merupakan titipan Allah dan milik Allah.

Seluruh yang ada di dunia ini merupakan titipan termasuk juga seluruh harta yang dimiliki setiap manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman,

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”(QS. Al Hadiid: 7)

Ayat diatas menunjukkan bahwa telah diperintahkan kepada umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan meyakini seluruh yang ada di dunia merupakan titipan dari Allah SWT termasuk harta yang dimiliki oleh setiap manusia.

3. Berakhlak Mulia dalam Perekonomian rumah tangga

Akhlak mulia rumah tangga islami terbentuk atas dasar kepercayaan maupun kejujuran dalam rumah tangga. Seorang suami harus yakin bahwa seluruh harta yang dimiliki dari hasil mencari nafkah merupakan titipan Allah, dan seluruh anggota keluarga yaitu istri dan anak-anaknya berhak atas harta yang dimilikinya. Suami dan istri dalam rumah tangga islami juga harus memiliki kepercayaan satu sama lain. Istri tidak boleh boros mengelola harta hasil nafkah seorang suami yang dimiliki rumah tangga islami. Hal ini dikarenakan seorang istri harus mempertanggungjawabkan atas kepemimpinannya terhadap harta suami. Rumah tangga islami dapat dikatakan boros ketika pengeluaran rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Rasulullah saw, bersabda:

“... istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suami dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya...” (Muttafaq ‘Alaih Ibnu Umar)

“Sungguh beruntung orang yang beriman dan Allah memberinya rezeki dengan cukup.” (Mutafaq ‘Alaih)

4. Bersifat Pertengahan dan Seimbang

Rumah tangga islami yang bersifat pertengahan dan seimbang merupakan rumah tangga yang tidak berlebihan maupun tidak terlalu hemat karena terkesan kikir dalam pembelanjaan kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga islami membelanjakan hartanya sesuai dengan kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (al Furqaan: 67)

Hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah saw.

“Makan dan berpakaianlah sekehendakmu, tetapi dengan tidak berlebihan atau hanya mengira-ngira.” (Mutafaq ‘Alaih)

Menurut Ridha (2014: 94), *memanage* antara kikir dan boros agar ibu rumah tangga dapat mengatur keuangan rumah tangga dengan pertengahan dan seimbang dengan memperhatikan kebutuhan rumah tangga ketika berbelanja, masalah pakaian, makanan dan minuman, dan lain-lain.

5. Berdiri di Atas Usaha yang Baik

Rumah tangga islami yang berdiri di atas usaha yang baik merupakan rumah tangga yang berdiri atas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal. Suami dari rumah tangga islami yang berkewajiban mencari nafkah harus dari pekerjaan yang halal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.” (al-Baqarah: 172)

6. Memprioritaskan Kebutuhan Primer

Perekonomian rumah tangga islami memegang prinsip untuk mengutamakan kebutuhan primer dalam membelanjakan harta. Kebutuhan primer yang diutamakan, kemudian kebutuhan sekunder, lalu kebutuhan pelengkap. Rumah tangga islami dalam memprioritaskan kebutuhan primer harus memperkirakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam rumah tangga. Apabila kebutuhan primer belum terpenuhi, rumah tangga islami tidak diperbolehkan mendahulukan kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap sehingga kebutuhan primernya terabaikan.

Menurut Ridha (2014:101), kebutuhan primer adalah sesuatu yang kehidupan tidak mungkin dapat berlangsung tanpa kehadirannya. Dengan kata lain merupakan sesuatu yang harus ada bagi tegaknya kehidupan manusia. Rasulullah bersabda:

“Di antara kebahagiaan seseorang adalah mempunyai tetangga yang baik, kendaraan yang nyaman, dan tempat tinggal yang luas.”

Menurut Ridha (2014:103), islam tidak mengharamkan berhia. Islam tidak melarang seseorang untuk berbuat sesuatu yang bisa menghilangkan kesulitan dan kesengsaraan yang membelenggunya.

7. Adanya Perbedaan antara Keuangan Laki-laki dan Wanita

Perekonomian rumah tangga islami membedakan keuangan laki-laki dengan keuangan wanita karena setiap pihak telah memiliki hak masing-masing. Misalnya istri berhak atas mas kawin, warisan, kepemilikan harta yang dimilikinya.

“...(Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan...”(an-Nisaa’:32)

Menurut Ridha (2014:25), sebenarnya kedudukan uang hasil jerih payah istri berada di antara hak dan kebaikan. Suami tidak

memiliki hak atas uang istri dan hendaklah istri juga menggunakan uangnya sendiri sesuai dengan kebutuhan saja.

2.1.5 Aturan Pembelanjaan dalam Rumah Tangga Islami

Menurut Syahatah (1998:70), syariat islam mengandung beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam rumah tangga muslim antara lain:

1. Pengeluaran adalah tanggung jawab suami

Suami dalam rumah tangga islami bertanggung jawab mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

*“Barang siapa yang menafkahkan hartanya untuk istri, anak, dan penghuni rumah tangganya, maka dia telah bersedekah.”***(HR Thabrani)**

2. Istri boleh membantu keuangan suami

Seorang suami dalam rumah tangga islami yang tidak bekerja dan tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena fakir, maka istri diperbolehkan untuk membantu keuangan suami dengan bekerja.

3. Istri bertanggung jawab mengatur keuangan rumah tangga

Rumah tangga islami terdiri dari suami yang wajib berusaha dan bekerja mencari nafkah dengan cara yang baik dan halal, sedangkan seorang istri bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan rumah tangga secara optimal dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga lainnya.

Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda,

“Istri adalah pemimpin rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (Muttafaq ‘Alaih)

4. Seimbang antara pendapatan dan pengeluaran

Istri dalam rumah tangga islami wajib untuk tidak membebani suami. Istri harus bisa mengelola keuangan rumah tangga sesuai dengan kemampuan penghasilan yang didapatkan oleh suami. Rumah tangga islami perlu menghindari segala pengeluaran yang berlebihan diluar dai kebutuhan pokok rumah tangga sehingga peran seorang istri sangat penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan-perencanaan anggaran yang dibutuhkan untuk kebutuhan rumah tangga.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...” (al-Baqarah: 286)

5. Membelanjakan harta untuk kebaikan

Rumah tangga islami merupakan rumah tangga dengan penghasilan yang didapatkan dari usaha yang baik. Disamping usaha yang baik tersebut, islam mengajurkan untuk membelanjakan harta yang dimiliki untuk tujuan yang baik dan menjauhi yang diharamkan oleh agama islam. Membelanjakan harta untuk kebaikan lebih mementingkan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.

Allah Berfirman,

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu...” (al-Baqarah: 172)

6. Mengutamakan pengeluaran untuk hal primer

Islam mengajurkan pengeluaran dari rumah tangga muslim memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok agar sesuai dengan syariat. Adapun tiga jenis kebutuhan rumah tangga, antara lain:

- a. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pokok bagi manusia untuk mewujudkan lima tujuan syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Rumah tangga islami tanpa kebutuhan primer tidak akan berlangsung. Kebutuhan primer meliputi makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan.
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan untuk memudahkan kehidupan sehingga kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi jika kebutuhan primer belum terpenuhi. Misalnya, tambahan untuk biaya pendidikan dan pengajaran.
- c. Kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan yang menciptakan kebaikan dan kesejateraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder yang telah terpenuhi. Misalnya, memperbaiki atau merenovasi rumah, mempercantik rumah, membeli perlengkapan elektronik, dan sebagainya.

7. Menghindari pembelanjaan yang tidak disyariatkan

Pembelanjaan yang berlebihan atau bergaya hidup mewah diharamkan menurut agama islam. Selain hal tersebut, pembelanjaan yang diharamkan atau tidak disyariatkan adalah pembelanjaan yang tidak memberikan manfaat baik bagi kehidupan. Pembelanjaan yang tidak disyariatkan antara lain seperti pembelian daging babi, minuman beralkohol, candu, barang-barang mewah dari luar negeri, dan sebagainya. Pembelanjaan harus digunakan untuk hal-hal yang baik saja terutama sesuai dengan kebutuhan rumah tangga islami.

8. Bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan.

Rumah tangga islami yang bersifat pertengahan dan seimbang merupakan rumah tangga yang tidak berlebihan maupun tidak terlalu hemat karena terkesan kikir dalam pembelanjaan kebutuhan rumah tangga. Rasulullah bersabda,

“Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan dengan pertengahan, dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari dia miskin dan membutuhkannya.” (HR Ahmad)

2.1.6 Unsur-unsur dalam Laporan Keuangan

Beberapa unsur-unsur dalam laporan keuangan, antara lain:

1. Aset

Menurut PSAK No. 16 revisitahun 2011, pengertian aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Aset dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Aset lancar

Menurut Warren, Carls S et al (2015:56), aset lancar adalah kas atau aset lainnya yang diharapkan dapat diubah menjadi kas atau dijual atau digunakan, biasanya dalam waktu satu tahun atau kurang.

b. Aset tetap

Menurut Warren, Carls S et al (2015:494), Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

2. Kewajiban

Menurut Warren, Carls S et al (2015:56), liabilitas atau kewajiban adalah utang kepada pihak luar.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan segala pemasukan yang diperoleh dari suatu pekerjaan. Dalam rumah tangga islami, umumnya pendapatan merupakan nafkah yang diberikan seorang suami atau bantuan ekonomi dari seorang istri. Menurut Husein (1998:70), sumber-sumber

pendapatan yang bersifat berkala dan kontinu, misalnya pendapatan secara bulanan.

4. Pengeluaran

Menurut Husein (1998:70), pengeluaran dalam rumah tangga muslim adalah pengeluaran yang dilakukan rumah tangga berdasarkan pendapatan yang diterima rumah tangga.

5. Beban

Menurut Bustami dan Nuralela (2010:4), Beban (expense) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.

6. Biaya

Menurut Simamora (2002:36), Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan member manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

1.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang akuntansi rumah tangga yang pernah diteliti adalah Daniel T.H Manurung dan Jimmi Sinton (2013) dengan judul “URGENSI PERAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA (Studi Fenomologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)” yang mengungkap tentang peran dosen-dosen akuntansi di univeristas widyatama bagaimana cara informan melakukan penerapan akuntansi rumah tangga dan mengelola keuangan mereka di dalam rumah tangga mengenai 4 (empat) hal penting yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Eka Setiowati (2016) dengan judul “PEREMPUAN, STRATEGI NAFKAH DAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA” mengenai pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah

tangga, pencatatan, pengambilan keputusan, serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

3. Penelitian yang telah dilakukan Dyah Kusumawati (2011) dengan judul “Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam” mengenai konflik yang sering terjadi dalam rumah tangga yaitu masalah ekonomi dan keuangan. namun dalam pengelolaan keuangan yang baik dan dengan didasari oleh rasa saling terbuka, komunikasi dan komitmen bersama antara pasangan suami istri dalam koridor agama islam maka masalah keuangan tidak akan terjadi.

Menurut Dyah (2011:181), setiap pasangan suami istri dalam rumah tangga membutuhkan perencanaan keuangan agar mengetahui “amunisi” dalam pencapaian tujuan finansial. Dalam hal ini, dokumen atau laporan keuangan yang dibutuhkan antara lain:

- a. Networth Statement, yaitu dokumen yang merinci tentang aset dan hutang yang ada dalam keluarga
- b. Cashflow Statement, yaitu dokumen yang merinci tentang pendapatan (baik dari suami maupun istri, bila ada) dan pengeluaran-pengeluaran dalam bulanan dan tahunan.

Cash Flow Bulanan

Penghasilan (Rp)	XXX	
Rumah Tangga	XXX	
Transportasi	XXX	
Keperluan Anak	XXX	
Keluarga/sosial	XXX	
Pekerja Rumah	XXX	
Pribadi	XXX	
Cicilan/Angsuran	XXX	
Pengeluaran (Rp)	XXX	
Saldo (Rp)	XXX	

Net Worth

Aset		
Aset Lancar	Tabungan Mandiri	XXX
	Tabungan BNI	XXX
	Nilai Tunai Asuransi	XXX
	Emas/Logam Berharga	XXX
	Total	XXX
Aset Tidak Lancar	Perhiasan	XXX
	Rumah yang Ditempati	XXX
	Mobil	XXX
	Motor	XXX
	Total	XXX
Total Aset		XXX
Kewajiban		
	Pinjaman Motor	XXX
	Pinjaman mMobil	XXX
Total Kewajiban		XXX
Net worth		XXX

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksploratif dengan metode kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 14) mengemukakan bahwa penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian yang bersifat eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan. Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy (2016:4) mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian eksploratif ini, gambaran atau konsep penelitian belum dimiliki oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan memunculkan topik baru yang dikenal masyarakat luas. Peneliti menggali informasi atau sumber data lebih jauh mengenai penelitian yang akan dilakukan yaitu konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian yang tidak didapatkan secara langsung tetapi melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain yaitu informan. Penelitian yang menggunakan data sekunder berupa catatan atau laporan keuangan di masa lalu yang telah dibuat dan tersusun dalam arsip oleh rumah tangga islami. Arsip atau dokumen yang tersedia digunakan untuk menjawab masalah atau pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan metode survei. Indriantoro dan Supomo (2014: 152) mengemukakan bahwa metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan

pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini perlu adanya hubungan secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data yaitu melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan cara seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dan rinci. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tatap muka dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.

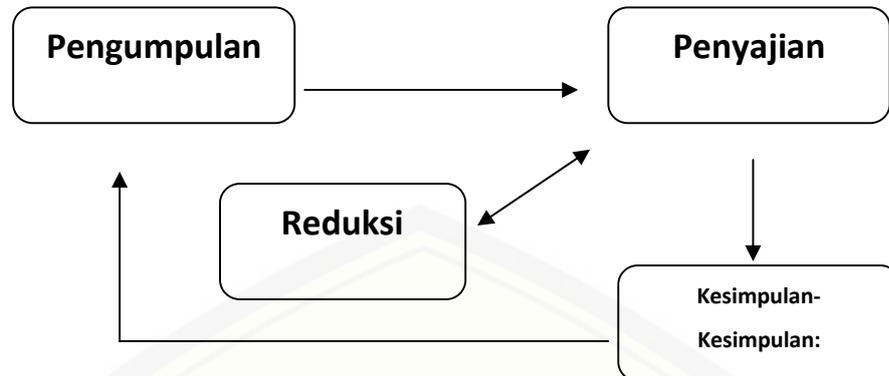
Pengumpulan data primer juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:154), pertanyaan peneliti dan jawaban informan dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini memberikan tanggungjawab informan untuk membaca dan memahami pertanyaan yang ada dan menjawab pertanyaan.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang dicapai untuk melakukan sebuah penelitian hingga mendapatkan hasil penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu rumah tangga yang sesuai dengan beberapa kriteria sehingga dapat dikatakan rumah tangga yang pengelolaan keuangannya islami. Dalam menentukan objek penelitian, peneliti membagikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada rumah tangga untuk dapat menentukan rumah tangga yang termasuk rumah tangga islami disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ada. Hasil kuesioner tersebut akan dipilih rumah tangga yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan objek penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menurut Afrizal (2014: 180) yang menjelaskan mengenai teori Miles dan Huberman dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Komponen alur diatas dijelaskan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Peneliti meminta informan yaitu rumah tangga islami untuk menunjukkan arsip seperti bukti transaksi, catatan, atau laporan keuangan yang telah dibuat oleh informan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Segala arsip seperti bukti transaksi, catatan, dan sebagainya yang dibutuhkan untuk laporan keuangan dipilih dan diringkas sesuai dengan kebutuhan analisis.

3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data relevan yang telah dipilih dan diringkas tersebut untuk menentukan akun-akun dan laporan keuangan apa saja yang dibutuhkan untuk konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami. Peneliti berdiskusi kepada informan dengan menyajikan data untuk memastikan konstruksi laporan keuangan rumah

tangga islami telah disusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga islami.

4. Penarikan kesimpulan

Analisis yang digunakan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil akhir setelah diketahui akun-akun yang dibutuhkan sehingga peneliti mencapai penelitian konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2016: 324), dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan dengan beberapa kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan, antara lain:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria derajat kepercayaan berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Menurut Komariah dan Satori (2011:23), beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti apabila memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, sehingga memungkinkan narasumber memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Peneliti harus tekun dan gigih dalam mengejar data yang

dibutuhkan untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2016: 30). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan menyatakan bahwa penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan ditunjukkan dengan mengadakan replikasi studi. Apabila dua atau beberapa kali diadakan hasilnya sama, maka dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari objektivitas. Kriteria ini adanya pemastian bahwa sesuatu itu objektif. Pengalaman seseorang dapat dikatakan subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang maka dapat dikatakan objektif. Hal ini digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, maka dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng.

Teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu peneliti membuktikan data yang berhasil dikumpulkan dengan pengamatan rumah tangga islami untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dapat dipercaya dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang telah ada. Pengamatan yang dilakukan

peneliti juga butuh ketekunan dan gigih dalam mengejar data yang dibutuhkan untuk lebih diperdalam. Kriteria lain yang digunakan yaitu keteralihan bahwa hasil penelitian berupa konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami dapat digunakan dari satu objek dengan objek yang lain.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penting yang mempengaruhi yaitu pemahaman peran penting adanya laporan keuangan rumah tangga islami. Laporan keuangan rumah tangga islami digunakan untuk dapat mengambil keputusan mengenai pengeluaran apa saja yang dianggap tidak begitu penting dan dianggap terlalu boros melalui evaluasi dari laporan keuangan rumah tangga islami yang dibuat. Laporan keuangan juga akan menunjukkan berapakah dana cadangan yang disimpan untuk dapat dialokasikan kebutuhan tak terduga dan kebutuhan masa depan.

Laporan keuangan rumah tangga islami tidak hanya untuk dapat mengelola keuangan rumah tangga lebih optimal saja, namun laporan keuangan rumah tangga islami merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada suami dan pertanggungjawaban kepada Tuhan bahwa seorang istri dapat lebih baik dalam mengelola keuangan yang merupakan titipan Allah SWT. Apabila rumah tangga tidak dapat mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik maka akan memicu konflik rumah tangga dan berujung perceraian dari masalah perekonomian dalam rumah tangga tersebut.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya pada 6 (enam) rumah tangga yang termasuk dalam kriteria rumah tangga islami dikarenakan tidak banyak rumah tangga yang sesuai dengan kriteria keuangan rumah tangga islami yang telah ditentukan.
2. Belum adanya petunjuk teknis maupun format laporan keuangan rumah tangga islami sehingga peneliti dalam konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami membutuhkan kreatifitas untuk membuat format baru laporan keuangan rumah tangga islami.

3. Konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami berdasarkan evaluasi laporan keuangan yang telah dibuat rumah tangga dengan menyajikan kembali berdasarkan modifikasi pada PSAK 45.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek lebih dari 6 (enam) rumah tangga yang termasuk dengan kriteria keuangan rumah tangga islami agar analisis data lebih luas dengan perbandingan antara objek satu dengan objek lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bagi peneliti-peneliti berikutnya lebih menggali kreatifitas untuk melakukan adanya pengembangan teori terkait dengan konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami.
3. Penelitian berikutnya membangun Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) untuk konstruksi laporan keuangan rumah tangga islami.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*. Jakarta: Pustaka Quantum.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: Alfabeta.

Kusumawati, Dyah. 2011. Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol 6, No.2:175-186.

Manurung, Daniel T.H dan Jimmi Sinton. 2013. Urgensi Peran Akuntansi Rumah Tangga (Studi Fenomologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 3, No.1:892

Muslim, Sarip. 2015. *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, Luxy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Ridha, Akram. 2014. *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah: Mudah dan Sesuai Kaidah Islam*. Solo: Tayiba Media.

Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Setiowati, Nur Eka. 2016. Perempuan, Stategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga. *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*.

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Syahatah, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Triyuwono, Iwan. 2012. *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Internet:

<https://www.jawapos.com/radarbromo/read/2017/10/04/17285/khofifah-sebut-angka-perceraian-di-jatim-tertinggi> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2018)

http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/11/15/326549/80_kasus_perceraian_karena_faktor_ekonomi/ (Diakses pada tanggal 25 September 2018)

<https://www.jawapos.com/jpg-today/23/07/2017/dipicu-masalah-ekonomi-angka-percerain-meningkat> (Diakses pada tanggal 25 September 2018)

<http://radarsukabumi.com/2018/04/13/160-kasus-perceraian-dominan-karena-ekonomi/2/> (Diakses pada tanggal 25 September 2018)

Lampiran 1

Rumah Tangga Islami A

Nama : Siti Hana

Alamat : Jl. Slamet Riadi III/38

Peneliti : Apakah Ibu percaya seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?

Informan : Iya

Peneliti : Apakah istri yang melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?

Informan : Saya sendiri yang mengelola keuangan rumah tangga secara keseluruhan. Saya juga mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada suami. Saya yang mengelola tetapi juga di rembuk sama ayah karena ayah yang mencari nafkah. Karena keuangan seperti itu harus terbuka.

Peneliti : Bagaimana rumah tangga dalam memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok?

Informan : Ya pokoknya kebutuhan makan dulu yang cukup, baru yang lainnya

Peneliti : Apakah rumah tangga membuat laporan keuangan dan seberapa pentingkah laporan keuangan bagi rumah tangga?

Informan : Kalau pelaporan bentuk catatan itu umi gak omes. Jadi kalau bilang ke bapak itu sudah langsung percaya, gak terlalu detail. Tidak terlalu rinci kayak yang lain, kalau umi enggak karena terlalu banyak nanti isi bukunya. Bulan-bulan sebelumnya di rumah ini itu anggota keluarganya nyampe 10 orang, kalau misalnya dirinci belanjanya apa aja ya terlalu banyak. Tapi tetap diperkirakan kalau misalnya

semuanya ada dirumah ya sekitar 25000, diprediksi segitu. Kalau umi itu orangnya cuek ayahnya juga cuek. Karena juga tidak menentu pengeluarannya terutama terdapat dana tak terduga sehingga diluar jatah per bulan. Menurut saya tidak melakukan pencatatan tetapi sudah kira-kira untuk belanja makan sehari-hari.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam mengelola keuangan rumah tangga?

Informan : Ya kadang-kadang pernah minus tapi mendekati pendapatan itu, ya biasalah ya hampir-hampir tanggal 1 atau tanggal 25an itu harus bisa diatur lah alhamdulillah cukup.

Peneliti : Apabila mengalami minus seperti itu bagaimana cara mengelolanya bu?

Informan : Biasanya ditambahin dari Bapak. Diambil dari tabungan Bapak.

Peneliti : Bagaimana rutinitas rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dan zakat? Bagaimana perhitungan terkait hal tersebut?

Informan : Kalau membayar kewajiban itu ya Bapak sudah kepala rumah tangga yang menanggung. Alhamdulillah sudah mematuhi. Kalau zakat fitrah sudah dilaksanakan, zakat maal juga sudah dilaksanakan. Alhamdulillah sudah. Kalau zakat wajib untuk setahun yang mampu, kecuali infaq terserah kita. Zakat yang saya tahu yaitu zakat fitrah dan zakat fidyah. Zakat fitrah dibayarkan saat bulan puasa, sedangkan zakat fidyah bagi orang sepuh, orang sakit, orang yang tidak mampu untuk puasa. Zakat fidyah ini kalau untuk orang sakit tidak mampu puasa membayar 8ons dikalikan satu bulan. Zakat fidyah bagi ibu menyusui yang sehat tetapi anaknya yang sakit maka wajib ganti puasa dan wajib zakat fidyah. Sedangkan zakat maal atau zakat harta yang tersimpan yaitu penghasilan selama satu tahun. Alhamdulillah untuk zakat maal sudah membayar 2,5% dari penghasilan selama satu tahun.

Lampiran 2

Rumah Tangga Islami B

Nama : Rini Idalina

Alamat : Griya Putri Kencana AM 17, Jember

Peneliti : Apakah Ibu percaya seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?

Informan : Iya percaya

Peneliti : Apakah istri yang melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?

Informan : Pengelolaan keuangan rumah tangga ya saya sendiri. sedikit banyak sudah dilaporkan kepada suami. Pengelolaan keuangannya jadi setelah gaji suami diberikan, kemudian diperkirakan untuk pengeluaran-pengeluaran yang dibutuhkan. Kemudian gaji istri juga buat kebutuhan sehari-hari, tetapi sebagian juga ditabungkan. Yang saya utamakan untuk tabungan saya sisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan. Pengambilan keputusan keuangan rumah tangga juga atas kesepakatan keduanya suami dan istri.

Peneliti : Bagaimana rumah tangga dalam memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok?

Informan : Dari uang yang sebelumnya sudah disisihkan itu buat kebutuhan sehari-hari kayak makan, kebutuhan anak kuliah, dan lain-lain

Peneliti : Apakah rumah tangga membuat laporan keuangan dan seberapa pentingkah laporan keuangan bagi rumah tangga?

Informan : Kalau setiap harinya enggak. Tapi paling tidak dalam setiap bulan, point-point besar pengeluaran untuk belanja sekian. Jadi paling tidak kita sudah

menyisihkan aja. Ribet soalnya kalau untuk catat sehari-harinya. Menurut saya sebetulnya penting untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran kita. Tetapi kadang dikarenakan kesibukan kita akhirnya terabaikan, sebetulnya penting.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam mengelola keuangan rumah tangga?

Informan : alhamdulillah enggak pernah ada kendala, sudah cukup. Sekarang alhamdulillah sudah mentas semua jadi tinggal anak terakhir ini.

Peneliti : Bagaimana rutinitas rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dan zakat? Bagaimana perhitungan terkait hal tersebut?

Informan : alhamdulillah sudah rutin bayarnya. Kalau zakat misalnya kalau ada momen seperti 1 muharram, zakat fitrah gitu. Kalau dari zakat maal juga iya tapi tidak rutin. Kalau tante ya, untuk zakat kan wajib untuk tiap bulannya. Namun kadang kita keluarkan, tergantung per bulannya yang kita dapat. Biasanya ya 2,5%, tetapi tidak rutin setiap bulan. sebetulnya sih memang harus rutin.

Peneliti : Di kuesioner disebutkan apabila terdapat perbedaan dalam keuangan suami dan istri, bagaimana mengelola perbedaan keuangan ini bu?

Informan : Jadi setelah gaji suami diberikan, kemudia diperkirakan untuk pengeluaran-pengeluaran yang dibutuhkan. Kemudian gaji istri juga buat kebutuhan sehari-hari, tetapi sebagian juga ditabungkan. Yang saya utamakan untuk tabungan saya sisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan.

Lampiran 3

Rumah Tangga Islami C

Nama : Fhilin Sophia Hasan

Alamat : Jl. Situbondo, kmp. Haji, gg. Pesantren No. 8 Tenggarang,
Bondowoso

Peneliti : Apakah Ibu percaya seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?

Informan : Iya memang semuanya nanti harus dipertanggungjawabkan

Peneliti : Apakah istri yang melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?

Informan : Ya, saya yang mengelola keuangan tapi tidak semuanya pengambilan keputusan sama suami karena apa kata tante dalam mengelolanya kan gaji suami diberikan kepada istri dan suami yang meminta kepada istri apabila ada kebutuhan. Mengelolanya jadi keuangan suami dibuat kebutuhan sehari hari, keuangan istri ditabungkan.

Peneliti : Bagaimana rumah tangga dalam memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok?

Informan : Untuk makan dulu sekiranya cukup sebulan biasanya berapa, sisanya untuk kebutuhan lainnya yang mendadak-mendadak.

Peneliti : Apakah rumah tangga membuat laporan keuangan dan seberapa pentingkah laporan keuangan bagi rumah tangga?

Informan : Tidak, tidak buat laporan keuangan. karena sudah dipercayakan sama tante jadi tidak buat laporan. Menurut saya sebetulnya penting karena kita

mengetahui pengeluarannya berapa, permintaannya apa saja, kebutuhan apa saja. Tapi kalau tante ya sudah saling percaya sama suami.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam mengelola keuangan rumah tangga?

Informan : alhamdulillah enggak ada kendala, jadi gak perlu dirinci lagi sudah. Pernah juga pengeluaran lebih dari pendapatan, jadi ya ngambil dari tabungan.

Peneliti : Bagaimana rutinitas rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dan zakat? Bagaimana perhitungan terkait hal tersebut?

Informan : kalau sudah dapat gaji ya dipotong buat gaji, zakat maal zakat setiap tahun juga rutin. Kalau perhitungan zakat ya sudah dari ketentuannya, 2,5% itu. Sedangkan pajak kan sudah ada perhitungannya.

Peneliti : Di kuesioner disebutkan apabila terdapat perbedaan dalam keuangan suami dan istri, bagaimana mengelola perbedaan keuangan ini bu?

Informan : Jadi keuangan suami dibuat kebutuhan sehari hari, keuangan istri ditabungkan.

Lampiran 4

Rumah Tangga Islami D

Nama : Niniek Wahyuni

Alamat : Puri Surya Jaya B1-1B Gedangan, Sidoarjo

Peneliti : Apakah Ibu percaya seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?

Informan : Iya harta merupakan titipan Allah SWT

Peneliti : Apakah istri yang melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?

Informan : Saya yang mengelola keuangan rumah tangga juga sudah dilaporkan kepada suami. Pengambilan keputusan berdasarkan keduanya yaitu suami dan istri. Tetapi mayoritas pengambilan keputusan berdasarkan istri karena istri yang mengelola dan mengetahui bagaimana keadaan perekonomian keluarga.

Peneliti : Bagaimana rumah tangga dalam memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok?

Informan : Diperkirakan makan butuh biaya berapa, sisanya untuk jaga-jaga kebutuhan yang lain

Peneliti : Apakah rumah tangga membuat laporan keuangan dan seberapa pentingkah laporan keuangan bagi rumah tangga?

Informan : Sudah membuat laporan keuangan dengan mencatat tapi tidak ada ngumpulin nota-nota soalnya yang penting saling percaya sama suami. Menurut ibu ya penting laporan keuangan karena dengan laporan keuangan kita bisa mengontrol pemasukan yang diterima dengan pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan apa saja. Sehingga untuk bulan berikutnya dapat mengurangi hal-hal yang tidak penting

dan yang tidak perlu dibeli serta mempersiapkan untuk setiap bulan supaya ada dana cadangan.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam mengelola keuangan rumah tangga?

Informan : terkadang saya terlalu sibuk jadi lupa mencatat, terus juga banyak biaya-biaya tak terduga.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi banyaknya biaya-biaya tidak terduga seperti itu?

Informan : Ya untuk bulan berikutnya harus mengurangi hal-hal yang tidak penting dan tidak perlu dibeli. Mengatasinya ya dari dana cadangan yang dipunya setiap bulan harus ada dana cadangan.

Peneliti : Bagaimana rutinitas rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dan zakat?

Informan : setiap bulan sudah pasti dianggarkan untuk zakat 2,5% pasti sudah dianggarkan itu.

Lampiran 5

Rumah Tangga Islami E

Nama : Dwi mangestuningtyas

Alamat : Jl. Slamet Riyadi No. 129

Peneliti : Apakah Ibu percaya seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?

Informan : Iya

Peneliti : Apakah istri yang melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?

Informan : Ya istri yang mengelola keuangan rumah tangga, sudah dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada suami. Pengambilan keputusan berdasarkan keduanya.

Peneliti : Apakah rumah tangga membuat laporan keuangan dan seberapa pentingkah laporan keuangan bagi rumah tangga?

Informan : Ada sih catatannya, tetapi tidak detail hanya yang pokok pokok saja. Cuma oret-oretan saja untuk budget kebutuhan apa saja. Ya penting, soalnya itu penuh kejujuran. Kita bisa mengetahui anggaran kita yang akan datang itu bagaimana, pengeluaran yang dikeluarkan kita itu bagaimana apakah kita terlalu boros atau bagaimana. Sehingga kita harus mengetahui arahnya kemana saja kok bisa sekian. Yang penting kan harus ada sisa untuk dana cadangan. Kebetulan juga bapaknya gak rewel, tapi kita sebagai istri juga ada buktinya kita gak kemana-mana arahnya dan terbukti ada wujudnya.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam mengelola keuangan rumah tangga?

Informan : Tidak ada kendala, hanya saja yang dicatat itu pokok-pokok saja gak terlalu detail karena kalau yang kecil-kecil itu capek mencatat detail seperti itu.

Peneliti : Bagaimana rutinitas rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dan zakat?

Informan : sudah sesuai dengan ketentuan. Kalau zakat sudah saya serahkan semua perhitungannya melalui pondok. Meskipun pembelian kendaraan pun itu sudah diperhitungkan dan dalam bentuk kredit juga pembayarannya sudah diberikan untuk pak kyai diperhitungkan zakatnya. Karena kalau saya tentang pengetahuan agama tidak mengerti secara keseluruhan jadi harus tanya kepada kyai.

Lampiran 6

Rumah Tangga Islami F

Nama : Emmy Rosa Indah

Alamat : Jl. Halmahera 3A/23, kec. Sumbersari, Jember

Peneliti : Apakah Ibu percaya seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?

Informan : Iya percaya

Peneliti : Apakah istri yang melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?

Informan : Ya saya yang mengelola keuangan rumah tangga dan sudah dilaporkan ke suami dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk pengambilan keputusan keduanya yaitu suami dan istri

Peneliti : Bagaimana rumah tangga dalam memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok?

Informan : Biasanya sih ya perkiraan makan sebulan itu berapa, kebutuhan anak sekolah itu berapa, kalau ada sisa itu ditabungkan.

Peneliti : Apakah rumah tangga membuat laporan keuangan dan seberapa pentingkah laporan keuangan bagi rumah tangga?

Informan : Sudah membuat catatan dalam buku gitu mbak ditulis perincian pengeluaran dan pemasukan. Pencatatannya berdasarkan perincian pengeluaran sehari-hari nya itu apa aja. Penting mbak laporan keuangan itu, kita kan bisa *manage* ini pengeluaran dan pemasukan. Jadi kalau kita kelihatannya bulan ini kok sudah terlalu banyak, akhirnya diatur biar bisa gak melampaui batas dari pendapatannya itu. Kan kalau pas melampaui pendapatan atau pengeluaran lebih

banyak jadinya kita utang di tabungan yang sudah ada akhirnya ya itu gak bisa nabung.

Peneliti : Bagaimana rutinitas rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dan zakat? Bagaimana perhitungan terkait hal tersebut?

Informan : Alhamdulillah kalau zakat setiap bulan dari penghasilan ibu keluarin memang. Tapi kalau setiap bulannya ibu bukan termasuk zakat tapi shodaqoh saja disisihkan. Kalau zakat maal itu bapak yang ngerti jadi dalam satu tahun gitu 2,5% nya.

Peneliti : Di kuesioner disebutkan apabila terdapat perbedaan dalam keuangan suami dan istri, bagaimana mengelola perbedaan keuangan ini bu?

Informan : Terkadang juga untuk keluarga, kebanyakan untuk ibu sendiri kadang juga ditabung.

Lampiran 7

KUESIONER

RUMAH TANGGA ISLAMI

Nama :

Alamat :

1. Apakah seluruh anggota dalam rumah tangga beragama islam?
 Ya
 Tidak
2. Percayakah anda bahwa seluruh yang ada di dunia termasuk harta merupakan titipan Allah SWT?
 Ya
 Tidak
3. Apakah nafkah seorang suami juga hak istri dan anak-anaknya(anggota keluarga)?
 Ya
 Tidak
4. Apakah seorang istri dalam rumah tangga telah mempertanggungjawabkan dalam mengatur keuangan rumah tangga kepada seorang suami?
 Ya
 Tidak
5. Apakah kebutuhan primer dalam rumah tangga telah menjadi prioritas utama?
 Ya
 Tidak
6. Apakah istri yang mengelola keuangan dalam rumah tangga?
 Ya
 Tidak
7. Apakah rumah tangga telah bersikap pertengahan atau seimbang dalam pembelanjaan kebutuhan rumah tangga?
 Ya
 Tidak
8. Apa pekerjaan suami dan istri (jika bekerja)?
Jawab:.....
9. Apakah ada perbedaan antara keuangan seorang suami dan istri?
Jawab:.....

Pilihlah salah satu di antara tiga jawaban berikut yang tepat menurut Anda dengan memberikan **tanda silang (X)** pada pilihan:

1. Jika anda mendapatkan uang atau warisan rumah tangga 200juta, maka akan digunakan:
 - a. Anda akan membeli pakaian yang Anda impikan dan membeli pakaian untuk anak-anak
 - b. Anda depositokan di bank agar berkembang setiap bulan
 - c. Anda bagi tiga bagian: untuk belanja: ditabung dan sedekah
2. Ekonomi dimulai dari sebatang korek api:
 - a. Bentuk statemen yang menunjukkan kekikiran
 - b. Statemen ini adalah substansi dari sebuah perencanaan atau pengaturan yang baik
 - c. Statemen ini bukan bentuk pemborosan dan bukan pula bentuk pengiritan
3. Di antara kebiasaan Anda di rumah:
 - a. Suami selalu berjalan di belakang Anda ketika dia memadamkan lampu-lampu
 - b. Anda mempunyai petromak di rumah, tapi tidak menggunakannya kecuali saat dibutuhkan
 - c. Anda menggunakan lampu neon, karena lebih terang daripada petromak
4. Di antara kebiasaan Anda di dapur:
 - a. Anda mengisi teh di poci sampai penuh tanpa mempertimbangkan yang dibutuhkan
 - b. Anda tidak akan membuat makanan yang bermacam-macam karena itu membebani
 - c. Anda tidak menggoreng lauk dengan minyak lebih dari dua kali
5. Ketika gaun Anda sobek:
 - a. Anda akan menggantinya dengan yang baru, karena sudah tidak layak pakai
 - b. Anda akan pergi ke penjahit untuk memperbaikinya
 - c. Anda akan menjahitnya sendiri, karena anda pandai penjahit
6. Ketika Anda mempersiapkan sebuah pesta:
 - a. Anda berusaha menampakkan kedermawanan dengan menyediakan menu makanan yang bergaman dan memasang seluruh aksesoris pesta
 - b. Anda akan berusaha menyediakan berbagai macam hidangan dengan jumlah yang rasional, dan memasang seluruh aksesoris pesta meskipun tidak terpakai semua
 - c. Anda akan mengaturnya sesuai dengan kadar kebutuhan, tidak berlebihan dan tidak juga terlalu ngirit

7. Anda punya kemampuan untuk mengatur dan menabung dengan baik, akan tetapi:
 - a. Anda lebih suka membeli makanan di luar dalam jumlah banyak
 - b. Anda akan menghabiskannya untuk membeli makanan sendiri
 - c. Anda akan bersikap sewajarnya saja
8. Kebiasaan Anda dalam menggunakan telepon ialah:
 - a. Anda suka menghubungi tetangga untuk meminta bawang merah, kemudian Anda menyuruh orang lain untuk mengambilnya
 - b. Tidak masalah percakapan yang lama selagi bukan Anda yang menelpon
 - c. Anda beranggapan bahwa telepon adalah sarana yang hanya digunakan, jika ada kebutuhan yang sangat penting
9. Ketika ada orang yang mengetuk pintu rumah Anda:
 - a. Anda mengintipnya terlebih dahulu
 - b. Anda akan menyambutnya dengan ramah dan pengertian
 - c. Anda merasa senang, tetapi waspada.

Lampiran 8

Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami F

JANUARI		Date:
- KOKI	694.000	
- TV Kabel	50.000	
- Koneksi umi 2/1	20.000	
- Beat	95.000	
- Kuda	35.000	
- PKM	20.000	
- Pasang ke om	25.000	
- Pipit lek hamit	50.000	
- Laundry	44.000	
- Bani 4/1	15.000	
- ASN 5/1	20.000	
- Saneh 10/1	50.000	
- PFK 1/1	20.000	
- Bani 11/1	20.000	
- Gede kolektor 12/1	20.000	
- ASN 12/1	20.000	
- Nekat		
- Plamin	30.000	
- Mui sateh	20.000	
- POFOT 232	40.000	
- Kue	75.000	
- nasi 3	25.000	
- Angkas urgent	10.000	
- cat cascade (abi)	108.000	
- Kef Sultan	50.000	
- TV Kabel hluhur	40.000	
Totah 5/1	202.000	
LAT	370.000	
SPP + Kas cici	200.000	
Belanja KOKI	700.000	
Matrix	55.000	
TDC	300.000	
T	30.000	
umba 2x	30.000	
fong rembut	45.000	
den 20/1	250.000	
ben 20/1	202.000	
mi jaya	58.000	
sin fariol	20.000	
' Bw1	30.000	

AGIL Bw1		Date:
- WFA mie	18.000	
- Bako pecoran	21.000	
- Salat	20.000	
- Hafid lagi	15.000	
- Wani Saha	20.000	
- Indant	20.000	
- beli ayam	26.000	
Acara balasan		
- Bani	150.000	
- Lalapan	110.000	
- Keal garahm	55.000	
- tiket	103.000	
- Bilas	12.000	
- Indant	60.000	
- ayam	40.000	
- 100 mie	540.000	
	24.000 (abi)	

Duit 40 & 4mi	
- Kas RT	2.000.000
- Bipinjam m. pipit	500.000